

**HUBUNGAN INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA TAHUN 2019/2020 UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

LALA MONIKA AYU PUTRI

NIM : 1404046075

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

Deklarasi Keaslian

Deklarasi keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lala Monika Ayu Putri

Nim : 1404046075

Jurusan : Tassawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul skripsi : Hubungan Intensitas Akses Media Sosial dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Tahun 2019/2020 UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 05 Mei 2020

Penulis:



Lala Monika Ayu Putri

**HUBUNGAN INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA TAHUN 2019/2020 UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

LALA MONIKA AYU PUTRI

NIM : 1404046075

Semarang, 05 Mei 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

NIP. 19580809 190503 1001

Sri Rejeki, S Sos. I, M. Si

NIP. 19790304 200604 2001

Nota Pembimbing

Lampiran :

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan FUHUM

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lala Monika Ayu Putri

Nim : 1404046075

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tassawuf dan Psikoterapi

Judul skripsi : Hubungan Intensitas Akses Media Sosial dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Tahun 2019/2020 UIN Waliosngo Semarang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera imunaqasahkan.. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Semarang, 05 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

Sri Rejeki, S Sos. I, M. Si

NIP. 19580809 190503 1001

NIP. 19790304 200604 2001

Motto

Just because you fail once doesn't mean you are gonna fail at everything.

-@positivevibes.id-

Ucapan Terima Kasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. H. Hasyim Muhamad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staf-staf nya.
3. Ibu Ftriyati, S. Psi., M. Si., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Sri Rejeki, S Sos. I, M. Si selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada kedua orang tuaku Ibu Mutohirotun dan Bapak Ali Suroji (Alm) yang berpulang ketika aku sedang dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Yang selalu mencintai, selalu memotivasi, selalu sabar, sumber inspirasi, sumber kekuatan dan sumber dari segala kebahagiaan dalam hidupku. Semua ini berkat doa dan dukungan serta kasih sayang yang selalu memenuhi setiap hari-hariku.
7. Kepada Mas Winaryo Rudi Hansah dan Mas Heru Chandra yang selalu menjadi saudara terbaik, yang selalu memberi kehangatan dan selalu mendukung setiap langkahku.

8. Kepada seluruh keluarga besarku, bulek, paklek, adek-adekku yang selalu mendukungku.
9. Keluarga besar TP-I 2014 yang telah menjadi keluarga baru dalam melewati hari-hari yang penuh perjuangan ini.
10. Sahabat-sahabatku Mifty Anjani, Wulandari, Fatimatul Mualifah, Khofifah Nurhidayah, Itsna Mega Fatimah, Husni Dzulfaqor R, Kimas Rajab Pratama, Mustika Hardiyanti, Lusi Widian Sari, Emelia Ina Lusky yang selalu bisa menghibur dan memotivasi.
11. Kepada adek-adek mahasiswa baru dan adek-adek RGM ONE Radio link yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Hubungan Intensitas Akses Media Sosial dan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Tahun 2019/2020 UIN Walisongo Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru fakultas uushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang. Sebagaimana yang diketahui bahwa mahasiswa baru merupakan masa transisi dari kehidupan sekolah ke tingkat perguruan tinggi. Dunia perkuliahan terdiri dari banyak individu dengan latar belakang sosial, budaya dan kebiasaan. Pada tingkat ini diperlukan keterampilan sosial guna menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mereka akan berusaha untuk bisa diterima di lingkungannya dengan berbagai cara salah satu cara yang digunakan adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook dan twitter.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelatif. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 61 mahasiswa baru angkatan 2019/2020 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran dua skala yaitu skala intensitas akses media sosial dan skala keterampilan sosial. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Sosial Service*) versi 22.0 *for windows*.

Hasil uji hipotesis diperoleh $r_x = 0,575$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil data uji hipotesis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020. Yaitu semakin tinggi intensitas akses media sosial pada mahasiswa baru, maka semakin tinggi pula keterampilan sosialnya. Kategorisasi subjek pada variable intensitas akses media sosial adalah 41,16 berada di interval 32,5-46 dengan frekuensi 46 responden dengan presentase 75,4% dan berada dalam kategori sedang dari seluruh responden yang berjumlah 61, menunjukkan bahwa mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang tahun 2019/2020 cukup sering mengakses media sosial. Hasil kategori subjek pada variable keterampilan sosial adalah 82,49 berada di interval 77-99,5 dengan frekuensi 41 responden dengan presentase 67,2% dan tergolong pada kategori tinggi dari seluruh jumlah responden yaitu 61, Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 memiliki keterampilan sosial yang sangat baik.

Kata kunci : intensitas akses media sosial, keterampilan sosial

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) antara Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Arab yang ditransliterasikan dalam bahasa latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf latin
	Alif	Tidak dilambangkan
	Ba	B
	Ta	T
	Sa	S
	Jim	J
	H{a	H{
	Kha	Kh
	Dal	D
	Z al	Z
	Ra	R
	Zai	Z
	Sin	S
	Syin	Sy

	S{ad	S{
	D{ad	D{
	T{a	T{
	Z{a	Z{
	‘Ain	‘ _
	Gain	G
	Fa	F
	Qof	Q
	Kaf	K
	Lam	L
	Mim	M
	Nun	N
	Wau	W
	Ha	H
	Hamzah	‘ _
	Ya	Y

2. Vokal

Huruf vokal pada huruf Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal huruf Arab yang lambangnya berupa tanda atau *h{arakat* dengan transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fath{ah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>D{ammah</i>	U

Vokal rangkap pada huruf Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *h{arakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf dengan transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اِي	Fath{ah dan Ya	Ai
اُو	Fath{ah dan Wau	Au

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda dengan transliterasi sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda
	Fath{ah dan Alif Layyina	a<
	Fath{ah dan Alif	a>
	Fath{ah dan Ya	i>
	Fath{ah dan Wau	u>

Daftar Isi

Halaman Judul	0
Deklarasi Keaslian	i
Halaman Persetujuan	ii
Nota Pembimbing	iv
Motto	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	xii
Daftar lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Tinjauan pustaka.....	5
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Intensitas Akses Media Sosial	9
B. Keterampilan Sosial.....	18
C. Mahasiswa Baru	24
D. Hubungan Intensitas Akses Media Sosial Dan Keterampilan Sosial	25
E. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28

A. Jenis penelitian	28
B. Variabel	28
C. Devinisi operasional	29
D. Subjek peneitian	30
E. Metode pengumpulan data.....	31
F. Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Item Alat Pengumpulan Data	36
G. Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis data penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
Bab V Penutup.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
C. Penutup	57
Daftar Pustaka	58

Daftar Lampiran

- A. Tabulasi Skor Uji Validitas
- B. Tabel Uji Validitas
- C. Tabulasi Skor Total Uji Validitas
- D. Tabel Uji Reliabilitas
- E. Blueprint Skala Penelitian
- F. Skala Penelitian
- G. Tabulasi Data Skala Penelitian
- H. Tabulasi Skor Total Skala Penelitian
- I. Tabel Deskripsi Data Penelitian
- J. Tabel Uji Normalitas
- K. Tabel Uji Linieritas
- L. Tabel Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa baru merupakan masa transisi dari siswa sekolah menjadi siswa kampus serta merupakan masa perpindahan dari masa remaja menuju dewasa awal. Mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan, hal ini tentu menuntut mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari pribadi dimasa sekolah. Dunia perkuliahan terdiri dari banyak individu dengan latar belakang budaya dan kebiasaan dari hal ini maka diperlukan keterampilan sosial yang baik agar dapat menghadapi kondisi yang demikian.

Seiring bertambahnya usia seseorang diharapkan mampu mengoptimalkan, mengembangkan, memahami karakteristik manusia dalam bersosialisasi, dan hal tersebut dapat dipelajari dalam keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback* seperti kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.¹

Certledge & Milburn mendefinisikan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Selanjutnya Cartledge dan Milburn juga berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara tertentu yang secara sosial dapat diterima atau dihargai pada saat yang sama dan secara pribadi menguntungkan atau bermanfaat kepada orang lain.²

Berbagai cara digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, salah satu caranya adalah dengan internet. Salah satu media internet yang saat ini sedang banyak digemari adalah media sosial atau yang sering dikenal dengan nama situs

¹ Ursa Majorsy, Annes Dwininta Kinasih Dkk, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal*, (Bandung: Proceeding PESAT, 2013), h. P79.

² Eka Aryani, *Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 14

jejaring sosial.³ Bagi individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan cenderung memilih situs jejaring sosial sebagai sarana komunikasi dibandingkan komunikasi secara *face to face*. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung tidak ramah, harga diri rendah, mudah marah, menganggap percakapan biasa sebagai suatu tugas yang sulit, menarik diri dari lingkungan, serta tidak nyaman ketika berkomunikasi secara *face to face*, sehingga melalui situs jejaring sosial, ia dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain.⁴

Media sosial yang dianggap mampu mempercepat jarak dan mendekatkan ruang tersebut juga mempercepat penyampaian respons receiver terhadap pesan yang dikirimkan oleh sender. Itulah sebabnya, lazim dikatakan bahwa melalui internet individu atau kelompok yang menjalin hubungan sosial yang bukan hanya cepat menyampaikan pesan tetapi juga cepat memberikan jawaban.⁵

Horrigan (dalam Quan-Haase dan Wellam) menunjukkan sekitar 80% responden yang objek studinya menyatakan bahwa mereka menjadi bagian dari komunitas online. Mereka menjalin hubungan sosial melalui email, media sosial, serta web yang khusus dirancang untuk memberi respons berbagai macam isu. Tendensi demikian menunjukkan bahwa internet telah berkembang menjadi alternatif orang terlibat dalam kelompok untuk berkomunikasi menyampaikan berbagai macam kepentingan. Karena itu sejumlah kalangan yakin bahwa ketika sejumlah orang menjadi bagian dari komunitas online tidak berarti lalu melemahkan partisipasi mereka pada organisasi sosial nyata, tetapi sebaliknya justru menambah luas jaringan interaksi sosial.⁶

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.⁷ Saat ini jejaring sosial telah menjadi kebutuhan bagi kehidupan sebagian orang untuk dapat berinteraksi dengan lebih

³ Ursa Majorsy, Annes Dwininta Kinasih dkk, *ibid.*, h. 78

⁴ Ursa Majorsy, Annes Dwininta Kinasih dkk, *ibid.*, h. 79

⁵ Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), h. 179

⁶ Sunyoto Usman, *ibid.*, h. 183-184

⁷ Matilda Devina Nirmala Putri, *Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Kualitas Komunikasi Interpersonal Pada Usia Dewasa Awal*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2018), h.

banyak orang lain. Keinginan untuk memperbesar jaringan, memiliki banyak teman, mengenal lebih banyak orang, serta dapat terhubung satu sama lain dengan orang lain tanpa harus dibatasi jarak, ruang dan waktu semakin mendorong orang untuk menggunakan media sosial dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut.⁸

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah whatsapp. Whatsapp memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan, melakukan panggilan suara hingga mengirim lokasi secara mudah dan juga murah. Saat ini di Indonesia whatsapp memiliki pengguna aktif terbanyak per januari 2018.⁹ Kemudian hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh BPPKI Surabaya bahwa whatsapp memiliki pengguna paling dominan di masyarakat.¹⁰

Teknologi mudah menyentuh segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam interaksi sosial. Jika sebelumnya interaksi dilakukan dengan cara tatap muka langsung, maka saat ini komunikasi dan interaksi sosial dapat dimediasi melalui medium teknologi, misalnya telepon genggam. Perkembangan tidak hanya dalam inovasi perkembangan perangkat keras seperti telepon genggam tetapi juga perkembangan dunia maya dimana internet menjadi infrastruktur utamanya. Dunia maya menjadi sebuah konstruksi dunia layaknya dunia nyata dengan cakupan yang lebih luas. Di dunia maya, proses interaksi pun jauh lebih cepat dan lebih responsif dibandingkan dengan interaksi tatap muka di dunia nyata. Hal ini yang membuat daya tarik dunia maya menjadi semakin kuat hingga hampir setiap aktifitas individu akan berkaitan dengannya.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi selalu memiliki dampak positif maupun negatif. Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa individu yang mengakses media sosial lebih sering memiliki keterampilan sosial yang rendah. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang sering mengakses media sosial namun tetap memiliki keterampilan sosial yang baik.

⁸ Afni Musdalifah, Faturochman, *Psikologi Relasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), h. 59

⁹ We are social, digital in 2018 in southeast asia : *essential insights into internet, social media, mobile, and ecommerce use across the region*, h. 63

¹⁰ Trisnani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*, (Sidoarjo: BPPKI, 2017), h. 12.

Hal ini ditunjukkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora universitas islam negeri walisongo semarang. Dari beberapa mahasiswa yang ditemui, media sosial menjadi jalan alternatif ketika dirasa dirinya tidak dapat berhubungan dengan orang lain karena tidak terdapat kesamaan pandangan atau merasa tidak cocok dengan orang baru yang ditemui. Adapula yang berpendapat bahwa media sosial menjadi alat untuk mempermudah interaksi antar mahasiswa ketika dihadapkan pada tugas namun terkendala pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu dan membahasnya secara langsung, misal karena keterbatasan kendaraan atau menyampaikan informasi yang baru didapat ketika malam hari. Media sosial juga bermanfaat ketika pada situasi mendesak dan tidak memiliki nomer handphone yang bisa dihubungi maka seseorang bisa mencari akun media sosialnya kemudian mengirim pesan dengan fitur yang sudah disediakan oleh media sosial yang digunakan. Ada pula pernyataan dari seorang mahasiswa ditahun kedua yang mengatakan bahwa ia merasa malu jika harus berinteraksi secara langsung sehingga ia memilih menggunakan media sosial dalam berinteraksi dengan teman sesama mahasiswanya.¹¹

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru.

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah: adakah hubungan intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru

¹¹ Wawancara terhadap mahasiswi N angkatan 2018 prodi AFI, mahasiswi K angkatan 2018 prodi TP, mahasiswa M angkatan 2017 prodi TP fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang 03 Oktober 2018 di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama berkaitan dengan psikologi sosial terkhusus pada topik keterampilan sosial pada mahasiswa baru

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan sosial mahasiswa baru dan sosial media sebagai alat pendukungnya.

D. Tinjauan pustaka

Pada penelitian sebelumnya telah banyak peneliti yang meneliti dengan tema teknologi berbasis online, mulai dari game online, internet, media chatting dan lainnya. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2019”. Pengkajian kepustakaan akan menghindari kesamaan penelitian secara tidak sengaja. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka peneliti :

Pertama, Yuzy Akbari Vindita Riyanti, dengan judul “Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten” penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan jenis penelitian populasi. Teknik pengukurannya menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *product moment*. Kemudian diperoleh hasil terdapat hubungan dan signifikan antara intensitas mengakses sosial media

terhadap perilaku belajar mata pelajaran produktif pada siswa dengan korelasi lemah.¹²

Kedua, penelitian Novia Lailatul Munna dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan shalat lima waktu siswa, intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook serta adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan melaksanakan sahalat lima waktu siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk menggali data tentang kedisiplinan shalat lima waktu dan intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook serta metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai jumlah siswa MAN 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Analisis data menggunakan analisis statistik, pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi satu prediktor. Dengan hasil terdapat pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa.¹³

Ketiga, penelitian Eka Aryani dengan judul “Korelasi Antara Keterampilan Sosial dengan Resiliensi pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*, instrumen penelitian ini menggunakan skala keterampilan sosial dan skala resiliensi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *kolmogorov smirnov* dan uji linieritas. Kemudian diperoleh hasil adanya korelasi positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan resiliensi, yakni semakin tinggi keterampilan

¹² Yuzy akbari vindita riyanti, “hubungan intensitas mengakses sosial media terhadap perilaku belajar mata pelajaran produktif pada siswa kelas IX jasa boga di SMK 3 Klaten”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) skripsi.

¹³ Novia lailatul muna, “pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MAN 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015”, (Semarang, universitas Islam Negeri Walisongo, 2016) skripsi

sosial maka semakin tinggi pula resiliensi pada siswa kelas XII SMKN 1 Salam.¹⁴

Keempat, Zakiyyah Musa dengan judul “Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Pengguna Smartphone” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala adiksi internet, skala keterampilan sosial, dan skala kesepian. Didapat hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari keterampilan sosial dan kesepian terhadap kecenderungan adiksi internet pada remaja.¹⁵

Dari beberapa tulisan diatas sama-sama meneliti tentang media sosial dan keterampilan sosial yang terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel yang dihubungkan dengan variabel lain. Namun penelitian ini menghubungkan antara variabel media sosial dan variabel keterampilan sosial serta terdapat perbedaan subjek penelitian yakni mahasiswa baru fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

E. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, peneliti berusaha menyajikan sistematika penelitian yang akan menyatakan garis-garis besar pada tiap bab. Secara garis besar, penelitian penelitian ini terdiri dari lima bab dimana pada tiap babnya terdiri dari beberapa sub bab sebagai deskripsi penjelas. Kelima bab tersebut yaitu:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang ketertarikan peneliti mengenai pengaruh pelatihan sabar terhadap penurunan agresivitas siswa SMK Palapa Semarang. Setelah peneliti menemukan objek penelitian dari teori tersebut, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Sebagai dasar atau acuan penelitian, peneliti memaparkan tentang penelitian-penelitian

¹⁴ Eka Aryani, *Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) skripsi.

¹⁵ Zakiyyah Musa, *Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Pengguna Smartphone*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015) skripsi.

sejenis yang pernah dikaji oleh peneliti lain dalam kajian pustaka sekaligus menyatakan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Pada akhir bab I, peneliti menggambarkan urutan secara kronologis antara bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penelitian.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara mendalam tentang teori intensitas akses media sosial, teori keterampilan sosial, dan teori tentang mahasiswa baru.

Bab III berisi Metodologi Penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan informasi tentang jenis penelitian apa yang peneliti gunakan, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta jalannya penelitian.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V berisi Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan peneliti.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Intensitas Akses Media Sosial

1. Pengertian intensitas akses media sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Sedangkan untuk penggunaan adalah proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Jika diambil dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut maka intensitas penggunaan adalah tingkatan atau ukuran intensinya proses menggunakan sesuatu.¹⁶

Arthur S Reber mendefinisikan *intensity is a borrowed from physics, a measure of a quantity of energy.*¹⁷ Intensitas merupakan pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Intensitas adalah tingkatan atau ukuran intensinya. Intensitas itu sendiri merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan.¹⁸

Dari beberapa pengertian dari intensitas dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran dari kuantitas energi yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.

Media sosial merupakan jaringan dunia sosial dalam internet, yang memiliki hubungan relasi dan terkoneksi dengan individu. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *usergenerated content.*¹⁹

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>.

¹⁷ Arthur S. Reber, *Dictionary of Psychology*, (London: Penguin Book, 1985), h. 366

¹⁸ Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto, (dalam skripsi Novia Lailatul Munna, 2016), h. 8.

¹⁹ Asmaya, (dalam skripsi Matilda Devina Nirmala Putri, 2018), h. 11

Media sosial kini tidak hanya digunakan untuk sekedar mengobrol atau chat, namun keberadaannya juga menciptakan konten dan sarana yang lebih baru dan menarik sehingga mampu membuat manusia untuk memiliki dan menggunakan layanan media sosial tersebut.

Oberst, wegmann, stodt, brand, & chararro mengatakan bahwa media sosial didefinisikan sebagai komunitas virtual berbasis website yang memungkinkan untuk membangun profil individu dan masyarakat, bertujuan untuk membangun komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan meskipun penggunaanya terus berkembang, media sosial sangat populer dikalangan remaja dan dewasa muda.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, intensitas akses media sosial adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan suatu media untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui jaringan internet.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *we are social 2018* dengan pengguna internet sebanyak 132,7 juta pengguna internet. Kemudian pengguna aktif media sosial sebanyak 130 juta pengguna dan aktif media sosial dengan smartphone sebanyak 120 juta pengguna. Dimana pengguna media sosial bertambah sebanyak 24 juta pengguna sejak januari 2017. Sedangkan pengguna media sosial dengan smartphone bertambah 28 juta pengguna.²¹

2. Aspek intensitas mengakses media sosial

Berikut ini merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan terkait intensitas penggunaan media sosial menurut Ajzen yaitu:²²

a. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan atau minat individu terhadap suatu aktivitas yang akan jauh lebih kuat dilakukan dibandingkan dengan aktivitas lain. Dalam konteks ini seseorang memberikan minat atau

²⁰ Oberst, Wegmann, Stodt, Brand, and Chararro, (dalam naskah publikasi skripsi Andry Ivana Rizki, 2017), h. 2

²¹ We are social, *digital in 2018 in southeast asia : essential insights into internet, social media, mobile, and ecommerce use across the region*, h. 34-35

²² Icek Ajzen, (dalam naskah publikasi skripsi A'inindiya Naufi Teendhuha AR, 2018). h. 8-9

perhatian yang lebih ketika mengakses media sosial, sehingga individu tersebut menikmati aktivitas menggunakan media sosial.

b. Penghayatan

Penghayatan merujuk pada adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyerap informasi yang diperoleh sebagai suatu pengetahuan. Media sosial memberikan banyak informasi yang bisa mempengaruhi individu untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

c. Durasi

Durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. Ketika menggunakan media sosial kadangkala seseorang menjadi lupa waktu karena terlalu fokus menikmati. Durasi penggunaan media sosial yang tinggi dikategorikan jika lebih dari 3 jam per hari dan dikatakan rendah jika hanya menggunakan selama 1-3 jam per hari (Juditha, 2011).

d. Frekuensi

Frekuensi yaitu banyaknya pengulangan perilaku baik disengaja maupun tidak. Seseorang yang sudah menikmati menggunakan media sosial seringkali tidak menyadari bahwa penggunaannya sudah dilakukan berulang kali dalam setiap harinya. Kategori frekuensi penggunaan media sosial menurut Juditha (2011) dikatakan tinggi apabila lebih dari 4 kali per hari dan masuk dalam kategori rendah jika pengulangan penggunaannya hanya 1-4 kali per hari.

3. Faktor yang mempengaruhi intensitas akses media sosial

Komunikasi bermedia yang dilakukan pada kebanyakan remaja saat ini dengan mengakses media sosial menjadi semakin populer. Penggunaan media komunikasi secara aktif oleh komunikator mengacu pada suatu teori yaitu teori *uses and gratification*, yang merupakan perluasan dari teori kebutuhan Maslow. Maslow menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha untuk memenuhi hirarki kebutuhan. Lull mengemukakan teori *uses and gratification* menjelaskan bahwa orang secara aktif menggunakan media

untuk memuaskan kebutuhan tertentu yang dapat dispesifikasikan.²³ Teori *uses and gratification* didasarkan pada serangkaian hubungan kasual di antara kondisi-kondisi biologis atau psikologis dan praktek-praktek sosial yang berkaitan dengan media. Informasi atau hiburan bukan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang, melainkan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang melainkan sebagai sesuatu yang digunakan untuk memuaskan suatu kebutuhan atau hasrat pribadi yang dalam. Perspektif kegunaan dan kepuasan sebagian besar berdasarkan pada konsep-konsep kognitif seperti kebutuhan, motif-motif, dan kepuasan.²⁴

Beberapa peneliti merangkum alasan penggunaan media yang didasarkan pada kegunaan, sebagai berikut:²⁵

- a. Rubin mengemukakan alasannya adalah untuk menghabiskan waktu, menemani, kesenangan, pelarian, kenikmatan, interaksi sosial, relaksasi, memperoleh informasi, belajar mengenai muatan tertentu
- b. McQuail, Blumler, dan Brown mengemukakan alasannya adalah untuk pengalihan perhatian, hubungan personal, identitas personal, pengamatan
- c. Katz, Gurevitch, Hadasaah Haas mengemukakan alasannya adalah untuk keterhubungan dengan orang lain, keterpisahan dengan orang lain.

Katz, Gurevitch, Hadasaah Haas juga merangkum kebutuhan yang dipuaskan oleh media yakni sebagai berikut:²⁶

- a. Kognitif yakni memperoleh informasi, pengetahuan, pemahaman
- b. Afektif yakni pengalaman emosional, menyenangkan atau estetis
- c. Integrasi personal yakni meningkatkan kredibilitas, percaya diri, dan status

²³ Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011. h. 11

²⁴ Erickson, *ibid.*,

²⁵ Erickson, *ibid.*, h. 11-12

²⁶ Erickson, *ibid.*, h. 12-13

- d. Integrasi sosial yakni meningkatkan hubungan dengan keluarga, teman, dan lainnya
- e. Pelepasan ketegangan yakni pelarian dan pengalihan

Teori lain yang berhubungan dengan penggunaan media komputer adalah *Technology Acceptance Model*(TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis. *Technology acceptance model* merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action*(TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein. *Theory of reasoned action* menjelaskan mengenai penentuan-penentuan suatu intensi perilaku yang disertai kesadaran. *Theory acceptance model* spesifik menjelaskan perilaku individu dalam hal penggunaan komputer. Dua bagian yang relevan dalam TAM adalah persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Persepsi terhadap kemudahan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.²⁷

Persepsi terhadap kemudahan dan manfaat, pada akhirnya mengacu pada *actual system usage*, yaitu kondisi nyata penggunaan sistem. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika orang tersebut meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. *Rewards* yang diperoleh menyebabkan perilaku berulang, maka dari itu penggunaan sistem meningkat.²⁸

Selain kedua teori di atas, intensitas akses media sosial juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain. Emmanouilides dan Hammond mengemukakan bahwa frekuensi pengguna didasarkan pada waktu sejak penggunaan pertama internet atau lama pengalaman penggunaan internet. Semakin lama pengalaman menjadi pengguna internet, semakin besar kemungkinann menjadi pengguna berat. Lokasi penggunaan juga

²⁷ Erickson, *ibid.*, h. 14-15

²⁸ Erickson, *ibid.*, h. 15

mempengaruhi frekuensi penggunaan. Penggunaan internet di rumah yang sudah difasilitasi jaringan internet, dapat mempengaruhi individu dalam tingkat keseringan penggunaannya. Individu yang menggunakan internet di rumah atau memiliki akses pribadi lebih mungkin mengakses internet lebih sering dibandingkan individu yang menggunakan internet di tempat yang harus mengeluarkan biaya, misalnya warnet.²⁹

Hasugian mengemukakan faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi dan lama akses internet adalah waktu, kebutuhan informasi, ketersediaan biaya, kecepatan jaringan, kejelasan alamat, dan jenis informasi yang dicari. Dalam hal penggunaan situs jejaring sosial, faktor yang dapat berpengaruh adalah waktu, ketersediaan biaya, dan kecepatan jaringan.³⁰

Berdasarkan uraian *Uses and Gratification* dan *Technology Acceptance Model* di atas dan pendapat ahli, intensitas penggunaan situs jejaring sosial dapat dipengaruhi oleh:³¹

- a. Kegunaan media dan pemuasan kebutuhan terhadap penggunaan media, salah satunya adalah hubungan dan identitas sosial yang dapat berkaitan dengan tingkat kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri.
- b. Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi komputer.
- c. Lama penggunaan internet atau waktu sejak penggunaan pertama internet.
- d. Ketersediaan waktu, biaya, dan kecepatan jaringan.

4. Macam-macam media sosial

Media sosial, sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama.³²

Beberapa jenis media sosial, diantaranya:³³

²⁹ Erickson, *ibid.*, h. 15-16

³⁰ Erickson, *ibid.*, h. 16

³¹ Erickson, *ibid.*, h. 16-17

³² Arif rohmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016) h. 1

- a. Forum, merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi info sesuai dengan subtopik yang disediakan forum, dan pengguna yang lain bisa memberikan komentar terhadap info tersebut. Umumnya nada admin yang mengontrol sehingga postingan pengguna tetap sesuai dengan subtopik. Contohnya kaskus, adss id, indowebster. Ada juga yang berupa group via email yang sering disebut dengan milis, seperti groups.yahoo.com dan groups.google.com
- b. Blog, merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunanya untuk menulis konten, layaknya sebuah diary. Jadi dalam sebuah blog, artikel-artikel yang ada adalah milik pengguna sendiri. Pengelolaan tampilan blog dan topik tulisan merupakan wewenang pengguna. Contoh blogspot, wordpress, dan tumblr.
- c. Microblog, merupakan salah satu bentuk blog yang memungkinkan pengguna untuk menulis teks pembaruan singkat, biasanya kurang dari 200 karakter. Microblog ini hanya dimanfaatkan untuk menyimpan ide-ide atau mengungkapkan gagasan. Contohnya twitter.
- d. Social networking, merupakan sosial media yang memfasilitasi pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya, dengan saling menambahkan teman, memberikan komentar, bertanya, maupun berdiskusi. Contoh facebook, google+. Adapun situs *social network* dengan pengguna khusus, contohnya linkedin.com (*social networking* untuk pencari kerja), goodreads.com (*social network* untuk para pecinta buku), foursquare (*social network* untuk berbagi lokasi). Kemudian adapula *social network* untuk chat yakni whatsapp dan telegram.
- e. Social bookmarking, merupakan sosial media dengan interaksi berupa voting, menandai artikel yang disukai, atau memberikan komentar terhadap artikel yang ada. Contoh digg, reddit, delicious, stumbleupon.

³³ Arif rohmadi, *op.cit.*, h. 1-2

- f. Social photo dan video sharing, merupakan sosial media untuk berbagi foto maupun video. Contohnya youtube, instagram, flickr.
- g. Wiki, merupakan sosial media dengan interaksi berupa menambahkan artikel dan mengedit artikel yang sudah ada. Contoh wikipedia.

Adapun macam-macam media sosial menurut Rulli Nasrullah adalah:³⁴

a. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

b. Microblogging

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

c. Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbaharui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka.³⁵

Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh itu,

³⁴ Rulli nasrullah, 2015 : 14

³⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>. diakses pada 16 oktober 2019 pukul 13.40 wib

facebook dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.³⁶

d. Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone yang mirip dengan aplikasi sms namun whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan dengan koneksi internet. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu di daftarkan.³⁷

Whatsapp tidak hanya untuk mengirim pesan teks tetapi juga mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media seperti foto, video, dokumen, dan lokasi juga melakukan panggilan suara.³⁸

Whatsapp didirikan oleh jan koum dan brian acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di Yahoo. Whatsapp bergabung dengan facebook pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan dengan cepat dan reliabel.³⁹

e. Instagram

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.⁴⁰

³⁶ Ega Dewa Putra, *Menguak Jejaring Sosial*, (Serpong : 2014), h. 8

³⁷ <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. diakses pada 28 juni 2019 pukul 11.02 wib

³⁸ <https://www.whatsapp.com/about/>. Diakses pada 28 juni 2019 pukul 10.25 wib

³⁹ <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>

⁴⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. diakses pada 14 oktober 2019 pukul 19.00 wib

Tidak hanya mengunggah foto, kini instagram juga dapat digunakan untuk berkirim pesan melalui fitur *direct message*, melakukan panggilan telepon, video, dan *live*.

f. Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca teks hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Sejak diluncurkan, twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di internet, dan dijuluki dengan pesan singkat dari internet.⁴¹

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif oleh individu dengan orang lain sesuai dengan situasi yang ada saat itu baik secara verbal maupun nonverbal.⁴² Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang didapat dari pembelajaran melalui pengalaman sosial individu. Keterampilan sosial membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.⁴³

Menurut Riggio keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dengan melakukan pengiriman, pengintepretasian dan mengatur komunikasi verbal maupun non verbal, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif dan dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun keduanya.⁴⁴

Menurut Sjamsudin dan Maryani keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan

⁴¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>. diakses pada 16 oktober 2019 pukul 14.50

⁴² Spruyt, V.M. & Leiden, (dalam naskah publikasi skripsi Liliz Rezi Retani, 2016), h. 17

⁴³ Merrel, K.W. & Gimpel, (dalam naskah publikasi skripsi Liliz Rezi Retani, 2016), h. 17

⁴⁴ Riggio (dalam naskah publikasi skripsi Zakiyyah Musa,2015), h. 18-19

mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.⁴⁵

2. Dimensi keterampilan sosial

Riggio membagi keterampilan sosial menjadi enam dimensi, yaitu *emotional expressivity*, *emotional sensitivity*, *emotional control*, *social expressivity*, *social sensitivity*, dan *social control*.⁴⁶

a. *Emotional expressivity*

Emotional expressivity mengacu pada keterampilan seseorang dalam berkomunikasi secara non verbal, yaitu kemampuan mengirimkan pesan emosi atau ekspresi non verbal. Dimensi ini merefleksikan kemampuan individu untuk mengekspresikan emosinya spontan dan akurat. Seseorang yang memiliki keterampilan ini adalah seseorang yang bersemangat dan aktif serta dapat di karakteristikkan sebagai seseorang yang emosional.

b. *Emotional sensitivity*

Emotional sensitivity mengukur keterampilan dalam menerima dan menginterpretasikan komunikasi non verbal dari orang lain. Individu yang memiliki sensitifitas emosional dapat secara akurat menginterpretasikan tanda emosi dari orang lain. Seorang yang memiliki nilai tinggi disini akan dapat menginterpretasikan komunikasi emosional secara cepat dan efisien, mereka dapat lebih mudah menjadi orang yang terpengaruh secara emosional oleh orang lain, merasakan keadaan emosional orang lain dengan penuh pengertian.

c. *Emotional control*

Emotional control mengukur kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku emosional dan nonverbal. Individu dengan *emotional control* yang tinggi akan menjadi aktor emosional yang baik

⁴⁵ Wati Sudarsih, "Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pakal Pinang", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2011, h. 13

⁴⁶ Riggio (dalam naskah publikasi skripsi Zakiyyah Musa, 2015), h. 19

karena mampu menggunakan tanda emosionalnya untuk menutupi keadaan emosional yang sebenarnya.

d. *Social expresivity*

Social expresivity mengukur keterampilan berbicara verbal dan kemampuan untuk mengajak orang lain dalam interaksi sosial. Orang dengan *sociall expresivity* yang tinggi akan tampak seperti individu yang mudah bergaul dan ramah karena kemampuan mereka untuk memulai percakapan dengan orang lain serta dapat mengarahkan percakapan subjek apapun.

e. *Social sensitivity*

Social sensitivity adalah kemampuan untuk menginterpretasikan dan memahami komunikasi verbal dan pengetahuan umum dari norma-norma yang mengatur tingkah laku social secara tepat. Individu yang memiliki sensitivitas sosial adalah seorang yang penuh perhatian kepada orang lain yaitu menjadi pengamat dan pendengar yang baik.

f. *Sosial control*

Social control mengukur keterampilan umum dalam presentasi diri dalam lingkungan sosial. Kemampuan untuk tahu bagaimana harus bersikap di berbagai situasi sosial. Individu dengan *social control* tinggi adalah individu yang bijaksana, mudah beradaptasi sosial dan percaya diri, mampu memainkan peran sosial dan dengan mudah dapat mengambil posisi dalam sebuah diskusi. Mereka mampu menyesuaikan perilaku personal untuk situasi sosial manapun.

3. Aspek keterampilan sosial

Caldarella & Marrel menyebutkan terdapat lima aspek keterampilan sosial yakni:⁴⁷

a. *peer relationship*

Hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Dimensi ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut:

⁴⁷Evi Ulina Sebayang, "Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Homeschooling Dan Siswa Yang Mengikuti Program Reguler", *skripsi*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007), h. 20-21

1. memiliki inisiatif untuk bergaul
2. menjadi individu yang disenangi
3. empati dan simpati terhadap teman sebaya

b. *Self management*

Manajemen diri (*self management*) yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat menontrol emosinya dengan baik. Kemudian ditunjukkan dengan berbagai perilaku berikut:

1. Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi
2. Menerima kritikan dari orang lain
3. Melakukan kerjasama dengan orang lain

c. *Academic*

Kemampuan akademis (*academic*) yaitu kemampuan atau perilaku individu yang mendukung prestasi belajar. Diantaranya

1. mampu belajar secara mandiri
2. keaktifan

d. *Compliance*

Kepatuhan (*compliance*) yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain. Ditunjukkan dengan kepatuhan mengikuti peraturan yang ada

e. *Assertion*

Perilaku asertif (*assertion*) perilaku yang didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan. Ditunjukkan dengan :

1. Percaya diri
2. Tanggung jawab
3. Mengungkapkan ketidaksenangan

4. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial

Samanci menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial meliputi :⁴⁸

a. Keluarga

⁴⁸ Matson, J. L. *Social Behavior and Skill in Children*. (New York: Baton Rouge, 2009), h. 11

Pengaruh positif keluarga bagi perkembangan keterampilan sosial meliputi dukungan keluarga, waktu yang berkualitas untuk individu, model perilaku positif dari orang tua, komunikasi di rumah, lingkungan keluarga yang demokratis, dan penerimaan penuh keluarga terhadap individu.

b. Sekolah

Sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dalam hal aktivitas di sekolah, sikap dan perilaku sosial positif guru, manajemen sekolah dan kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan upaya mengurangi stres terhadap ujian.

c. Lingkungan dan masyarakat

Lingkungan yang berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial meliputi waktu yang banyak untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif individu dalam kegiatan sosial dan keluarga di lingkungannya, sering bermain bersama teman.

d. Karakteristik individu.

Karakteristik individu yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

5. Karakteristik individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi

Hersen & Bellack menyatakan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan. Keterampilan sosial yang dimiliki individu dalam sosialisasi dapat berubah sesuai waktu, konteks dan budaya.⁴⁹

Menurut Matson individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan

⁴⁹ Eka aryani, "Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi", *skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 24

lingkungannya. Samanci juga menyatakan individu yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mampu mengekspresikan dirinya.⁵⁰

Sementara itu Eisler dkk berpendapat karakteristik dari keterampilan sosial adalah orang yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya. Sedangkan Philips menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial meliputi proaktif, prososial, dan saling memberi dan menerima secara seimbang.⁵¹

Ramdhani menyatakan individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi biasanya mudah mendapat teman, mampu bercakap-cakap secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberi berbagai informasi selama percakapan. Dalam suatu pertemuan, individu yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengemukakan pandangan maupun pendapatnya, memimpin orang lain untuk mempercayai juga hal-hal yang dikemukakannya. Individu mampu mengemukakan pendapat yang berbeda tanpa menyakiti orang lain.⁵²

Adapun menurut Kaili Chen individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi ditunjukkan dari perilaku yang meliputi memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli).⁵³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan sosial meliputi hubungan atau interaksi yang efektif dengan

⁵⁰ Eka aryani, *loc. cit.*,

⁵¹ Eka aryani, *loc. cit.*,

⁵² Eka aryani, *loc. cit.*,

⁵³ Srimah, *Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA. Skripsi.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012), h. 40

orang lain karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.

C. Mahasiswa Baru

1. Pengertian mahasiswa baru

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁵⁴

Menurut UU no. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Rentang usia mahasiswa baru rata-rata 18-19 tahun. Kemudian rentang usia 17-21 tahun dapat digolongkan dalam masa dewasa awal.

Menurut Santrock menjelaskan bahwa dewasa awal memiliki jarak usia antara 18-40 tahun yang merupakan masa peralihan dari remaja menuju kedewasaan.. Papalia, Olds dan Feldman menyebut dewasa awal diawali pada usia 18 tahun yang ditandai dengan penentuan identitas diri dan kontrol diri. Selain itu masa dewasa awal juga memiliki kemampuan menjalankan tanggung jawab, menentukan keputusan dan mandiri secara finansial. Tidak hanya perubahan diri, masa dewasa awal juga dituntut menerima perubahan tanggung jawab, peran serta peduli dan melibatkan orang lain.⁵⁵

Masa dewasa awal bermula pada usia awal 20-30 tahun. Berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang ke dalam pola kehidupan dewasa yang mandiri yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga, menyebabkan hubungan dengan teman-teman semakin menjadi renggang.⁵⁶

Hurlock (1999) menerangkan karakteristik pada tahap perkembangan dewasa awal dalam penyesuaian pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru, yakni, masa bermasalah dan ketidak stabilan, masa

⁵⁴ Hartaji (dalam naskah publikasi skripsi Kurnia Nuraini, 2014), h. 18

⁵⁵ Naskah publikasi skripsi Matilda Devina Nirmala Putri, 2018, h. 28

⁵⁶ Jurnal, Ursa Majorsy, Annes Dwinanta Kinasih, dkk, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal*, (Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma, 2013)

emosional, keterasingan sosial, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, dan masa kreatif.⁵⁷

Dalam bidang komunikasi, dewasa awal sudah mampu melakukan hubungan sosial. Melalui karakteristik diatas bahwa dewasa awal sudah mampu mengembangkan kualitas berkomunikasi dan mulai memahami isi pesan yang disampaikan.

D. Hubungan Intensitas Akses Media Sosial Dan Keterampilan Sosial

Mahasiswa baru merupakan masa transisi dari pendidikan sekolah dasar ke tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi umumnya berasal dari berbagai daerah dan berasal dari beragam sosial budaya. Pada tingkat ini diperlukan keterampilan sosial guna menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mereka akan berusaha untuk bisa diterima di lingkungannya dengan berbagai cara salah satu cara yang digunakan adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook dan twitter. Seperti yang diketahui komunikasi via *smartphone* memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Penelitian dari Sponcil dan Gitimu menemukan bahwa para mahasiswa memiliki setidaknya satu jenis media sosial sebagai sarana untuk membangun komunikasi dan bergaul dengan orang lain yang kurang lebih berpengaruh dalam kehidupannya.⁵⁸

Semakin berkembangnya teknologi semakin berkembang pula cara orang lain untuk berinteraksi. Adanya media sosial merupakan hasil dari karya manusia untuk mempermudah interaksi antar manusia. Bukan hanya dari segi positif namun terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan yakni kecanduan dan berkurangnya interaksi dengan sesama sehingga menurunkan kemampuan keterampilan sosial seseorang. Namun tidak selalu media sosial mengakibatkan seseorang memiliki keterampilan sosial yang rendah, bisa juga menjadi sebaliknya. Karena adanya media sosial seseorang lebih mampu untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari selviana yakni media sosial dapat memberi kontribusi dalam memperluas pergaulan serta

⁵⁷ Hurlock, EB, *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga. 2006), h. 247-252

⁵⁸ Selviana, "media sosial dalam perspektif psikologi", (universitas persda indonesia YAI, 2016), *artikel*.

memberi dan memperoleh informasi yang berguna lewat berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga hal ini dapat dijadikan sarana untuk melakukan kebaikan (perilaku prososial) dan menyesuaikan diri dalam bergaul (perilaku fleksibel).⁵⁹

Intensitas akses media sosial adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan media untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui jaringan internet. Yang meliputi empat aspek yakni perhatian, penghayatan, seberapa sering (frekuensi) dan berapa lama (durasi) dengan tujuan dan motivasi melalui penggunaan fiturnya.⁶⁰

Keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.⁶¹

Salah satu ciri berketerampilan sosial yang baik adalah dengan memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Maka semakin intens seseorang mengakses media sosial maka ia akan semakin mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Media sosial juga berguna untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat dengan banyaknya informasi yang bisa diperoleh.

Penelitian wijaya dan godwin menemukan aktivitas jejaring sosial (facebook dan twitter) memberikan pengaruh dalam kehidupan dunia nyata pada remaja baik secara prososial maupun antisosial. Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis online yang dapat memberikan keuntungan secara materi.⁶² Kemudian menurut tapscott ketika seseorang terpapar oleh media digital dan internet dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut akan

⁵⁹ Selviana, *op. cit.*,

⁶⁰ Ajzen, *Op. Cit.*,

⁶¹ Wati Sudarsih, "Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pangkal Pinang", (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 13

⁶² Selviana, *op. cit*

mengembangkan cara baru untuk bersosialisasi, berinteraksi, berpikir serta berperilaku.⁶³

Dalam teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Jika hal ini dikaitkan dengan konsep penggunaan media sosial, di mana para pengguna dapat dengan mudah berinteraksi satu sama lain di suatu wadah yang sama yakni media sosial. Dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa baru fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 dengan memanfaatkan grup whatsapp mereka dapat bertukar informasi seputar perkuliahan dan informasi akan lebih cepat tersebar untuk keefektifan waktu dan kemudahan penyampaian informasi.

E. Hipotesis

Agar penelitian ini terarah dan memberikan tujuan dengan jelas, maka perlu adanya hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Hipotesis sangat dibutuhkan dalam penelitian karena hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui. Hipotesis diterima jika fakta membuktikan kebenarannya, dan akan ditolak jika hipotesis tidak ada keterkaitan dengan fakta.

Berdasarkan teori, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yakni Terdapat hubungan signifikan intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020.

⁶³ Selviana, *op. cit.*,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Sudaryono, penelitian ditinjau dari tujuannya terbagi atas tujuh jenis penelitian, yakni penelitian deskriptif, prediktif, eksplanatif, eksperimen, ex post facto, partisipatori serta penelitian dan pengembangan. Sedangkan berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian dibagi menjadi tiga jenis yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran.⁶⁴

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen dengan desain korelasional. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁶⁵ Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka serta analisis menggunakan analisis statistik.⁶⁶ Dalam mengukur variabel dilakukan pengukuran hanya sekali dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

B. Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁶⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memanipulasi atau merupakan intervensi bagi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah intensitas akses media sosial.

⁶⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.73

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

⁶⁷ Sudaryono, *op.cit.*, h. 151

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan respon atau reaksi atas manipulasi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan sosial.

C. Devinisi operasional

Devinisi operasional digunakan guna mempermudah pembaca dalam memahami fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya definisi operasional, konsep-konsep atau variabel dalam penelitian menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang definisi opsionalnya sebagai berikut:

1. Intensitas akses media sosial

Intensitas berarti suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Intensitas adalah tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas itu sendiri merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan.⁶⁸

Media sosial merupakan jaringan dunia sosial dalam internet, yang memiliki hubungan relasi dan terkoneksi dengan individu. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun dia atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated conten*.⁶⁹

Intensitas akses media sosial dalam penelitian ini adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan suatu media untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui jaringan internet. Pengukuran mengenai intensitas media social di tunjukkan dengan empat aspek yakni perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi,⁷⁰ yang dikaitkan dengan penggunaan media sosial.

⁶⁸ Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto, (dalam skripsi Novia Lailatul Munna, 2016), h. 8.

⁶⁹ Asmaya, (dalam skripsi Matilda Devina Nirmala Putri, 2018), h. 11

⁷⁰ Ajzen, (dalam naskah publikasi skripsi A'inindiya Naufi Teendhuha AR, 2018). h. 8-9

2. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.⁷¹

keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah meliputi hubungan atau interaksi yang efektif dengan orang lain karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan dengan lima aspek yakni *peer relationship*, *self management*, *academic*, *compliance*, *assertion* sebagai dasar pengukuran.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷²

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Waliosngo Semarang angkatan 2019 yang berjumlah 534 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁷³ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping

⁷¹ Wati Sudarsih, *Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pakal Pinang*, universitas pendidikan indonesia, 2011, h. 13

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 109

pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan.⁷⁴ Apabila memang populasi berjumlah besar maka dapat digunakan sample yang dapat mewakili populasi tersebut.⁷⁵ Sampel yang digunakan adalah antara 12-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁶ Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 12% dari jumlah populasi yakni 61 mahasiswa.

Dalam pengambilan sampel dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sampel atau yang disebut sampling. Teknik pengambilan sampel menurut sugiyono adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan penarikan sampel probabiliti yaitu teknik penarikan sampel yang berdasarkan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁷⁸ Metode penarikan sampel probabiliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dasar dari *simple random sampling* adalah bahwa semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.⁷⁹

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan kriteria, yakni mahasiswa angkatan 2019/2020 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan memiliki media sosial.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁰

⁷⁴ Deni darmawan. *Metode penelitian kuantitatif*, (bandung : remaja rosdakarya, 2013), h. 138

⁷⁵ Agus Suyanto, *Psikologi*, (Jakarta, Aksara Baru, 1979). h. 81

⁷⁶ Suharsini arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan ke-11 (jakarta : melton putra, 1991), h. 107

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (bandung : alfabeta, cet. IV, 2013), h. 136

⁷⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 5

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), h. 303

⁸⁰ Suharsini arikunto, *op. cit.*, h. 93

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala intensitas akses media sosial dan skala keterampilan sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti.

Skoring pada penelitian ini menggunakan skoring skala likert dengan perbedaan pilihan jawaban untuk kedua skala. Skala pertama menggunakan jawaban selalu, sering, kadang dan tidak pernah. Sedangkan skala kedua menggunakan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Favorable adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan *Unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negatif, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak di ungkapkan.⁸¹

Sugiyono menjelaskan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸²

1. Menjabarkan variabel ke dalam indikator
2. Menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen
3. Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan
4. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

Berdasarkan uraian diatas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala intensitas akses media sosial dan skala keterampilan sosial.

1. Skala intensitas akses media sosial

Skala intensitas akses media sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Ajzen, aspek-aspek intensitas akses media sosial tersebut meliputi:⁸³

⁸¹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 107

⁸² Sugiyono, 2007, h. 103

⁸³ A'inindiya Naufi Tendhuha AR, 2018, h. 8-9

- a. Perhatian, yaitu mencakup ketertarikan atau minat individu terhadap media sosial jauh lebih kuat dilakukan dibandingkan dengan kativitas lain.
- b. Penghayatan, yaitu mencakup pada adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyerap informasi yang diperoleh dari media sosial sebagai suatu pengetahuan.
- c. Frekuensi, yaitu mencakup gambaran seberapa sering individu mengakses media sosial dengan berbagai tujuan yang dinyatakan dalam satu kurun waktu tertentu.
- d. Durasi, yaitu mencakup gambaran seberapa lama individu mengakses media sosial dengan berbagai tujuan yang dinyatakan satuan kurun waktu tertentu.

2. Skala keterampilan sosial

Skala keterampilan sosial ini disusun sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Caldarella dan Marrel, aspek-aspek keterampilan sosial tersebut meliputi:⁸⁴

- a. Hubungan dengan teman sebaya, yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya.
- b. Manajemen diri, yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosinya dengan baik.
- c. Kemampuan akademis, yaitu kemampuan atau perilaku individu yang mendukung prestasi belajar di sekolah.
- d. Kepatuhan, yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain.
- e. Perilaku assertif, yaitu perilaku yang didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Dalam pembuatan skala intensitas akses media sosial dan skala keterampilan social perlu melihat kisi-kisi skala tersebut terlebih dahulu.

⁸⁴ Evi Ulina Sebayang, *Op.cit.*,

Blueprint skala intenistas akses media sosial

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Perhatian	Ketertarikan atau minat subyek dalam mengakses media sosial	1, 2*, 3, 4*, 5	6, 7*
		Individu menunjukkan konsentrassi yang tinggi pada saat mengakses media sosial	8, 9, 10	11*, 12*
2	Penghayatan	Subyek memahami kegunaan media sosial	13*, 14, 15*	
		Subyek menikmati aktivitas ketika mengakses media sosial	16, 17	18*
		Subyek menghayati informasi yang di peroleh ketika mengakses media sosial	19, 20	
		Subyek menyerap informasi dari mengakses media sosial	21	22*
3	Durasi	Lama waktu subyek dalam mengakses media sosial	23, 24	25*, 26*
4	Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses media sosial	27, 28, 29	30*

--	--	--	--	--

*= item yang gugur

Blueprint skala keterampilan sosial

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Peer relationship	Memiliki inisiatif untuk bergaul	1*, 2	3, 4
		Menjadi individu yang disenangi	5, 6	7
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya	8*, 9*	10, 11
2	Manajemen diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi	12	13
		Menerima kritikan dari orang lain	14*, 15	16
		Melakukan kerjasama dengan orang lain	17	18, 19
3	Kesuksesan akademik	Mampu belajar secara mandiri	20, 21	22, 23
		keaktifan	24	25
4	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada	26	27
5	Asertif	Percaya diri	28	29
		Tanggung jawab	30, 31	32
		Mengungkapkan ketidaksenangan	33	34

*= item yang gugur

F. Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Item Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Suatu instrument dikatakan valid yaitu apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁵

Untuk mengetahui validitas instrument, pertama peneliti menyebarkan instrument tersebut kepada responden. Selanjutnya peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan program spss untuk mengetahui validitas instrument. Instrument dikatakan valid apabila memenuhi taraf signifikan 0,05.

Berikut hasil perhitungan validitas skala uji coba pada tahap uji validasi instrument:

a. Validitas skala intensitas akses media sosial

Dari instrument skala uji coba intensitas akses media social mahasiswa baru dapat dihitung uji validitasnya agar dapat dinyatakan valid. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan koefisien validitas minimal 0,354.

Pada instrument intensitas akses media social terdapat 30 butir soal yang diujikan kepada 38 responden. Setelah dilakukan uji validitas diketahui bahwa 18 soal dinyatakan valid dan 12 soal lainnya dinyatakan tidak valid, yakni item nomor 2, 4, 7, 11, 12, 13, 15, 18, 22, 25, 26, 30. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar 0,016 sampai dengan 0,345.

b. Validitas skala keterampilan sosial

Dari instrument skala uji coba keterampilan sosial mahasiswa baru dapat dihitung uji validitasnya agar dapat dinyatakan valid. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan koefisien validitas minimal 0,340.

Pada instrument keterampilan social terdapat 34 butir soal yang diujikan pada 38 responden. Setelah dilakukan uji validitasnya diketahui bahwa 30 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan

⁸⁵ Sugiono, *ibid*, h. 173

tidak valid yakni item nomor 1, 8, 9, 14. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar 0,265 sampai 0,313.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *alpha Cronbach* dalam uji reliabilitas untuk mencari konsistensi internal pada alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS sehingga menghasilkan koefisien reliabilitas.⁸⁷

Koefisien reliabilitas memiliki range 0 hingga 1,00. Semakin koefisien yang dihasilkan mendekati nilai 1,00 maka semakin reliable alat ukur tersebut dan sebaliknya. Dengan klasifikasi reliabilitas soal:

0,800-1,000 = sangat tinggi

0,600- 0,799 = tinggi

0,400-0,599 = sedang

0,200-0,399 = rendah

0,000-0,199 = sangat rendah

Hasil yang didapat dari perhitungan spss terhadap reliabilitas skala intensitas akses media social setelah dilakukan uji coba di dapatkan koefisien *alpha Cronbach* () sebesar:

a. Reliabilitas intensitas akses media sosial

Hasil perhitungan reliabilitas intensitas akses media social didapat koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,904. Sehingga dengan demikian instrument penelitian dapat dinyatakan memiliki item yang valid dan instrument yang reliable untuk dipakai dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas keterampilan sosial

⁸⁶ Sugiyono, *ibid*, h. 173

⁸⁷ Suharsimi arikunto, *ibid*, h. 168

Hasil perhitungan reliabilitas keterampilan sosial di dapat koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,925. Sehingga dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki aitem yang valid dan instruemn yang reliable untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisa menggunakan teknik analisis statistik. Alasan yang mendasari dipakainya analisis statistik adalah statistik dapat menunjukkan kesimpulan penelitian dengan pengitungan faktor kebenaran. Selain itu statistika juga bekerja dengan angka, bersifat objektif, serta universal dalam artian dapat digunakan hampir pada semua penelitian.

Metode analisis data ini akan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 22.0 untuk Windows. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis *product moment*. Peneliti menggunakan analisis korelasi guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Bupati Kudus Drs. Soenarto Notowidagdo adalah salah satu orang yang berperan dalam berdirinya UIN Walisongo. Beliau berkeinginan mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Islam yang berpusat di pantai Utara Jawa Tengah. Gagasan ini berangkat dari kenyataan bahwa mayoritas masyarakat pantura adalah muslim, akan tetapi menjadi basis PKI. Dan salah satu prodinya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. pada awal berdirinya, fakultas ini di bawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (*the founding fathers*) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh. Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat).

Kronologi berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yaitu sekitar awal September 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata upaya ini mendapat sambutan yang luar biasa, tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu, bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya terus berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke IAIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan, Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke IAIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena IAIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan:

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama).
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970.

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN Al-Jami ‘ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status “negeri” nya pada tanggal 14 April 1971. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/ 1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.

IAIN Walisongo terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban

umat manusia. IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut.⁸⁸

Peresmian dari IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo dilakukan Menteri Agama Lukman Hakim Syaiffudin di kampus UIN Semarang pada tanggal 6 April 2015, bersamaan dengan hal tersebut yang mulanya Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan nama baru di setiap jurusannya, yaitu program studi yang mulanya Akidah Filsafat menjadi Akidah dan Filsafat Islam (AFI), Tafsir Hadis menjadi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama (SAA), dan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (TP) tetap pada namanya. Kemudian pada 3 Mei 2018 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang mengadakan Seminar Nasional dalam rangka launching Program Studi baru yaitu ISAI (Ilmu Seni dan Arsitektur Islam).⁸⁹

2. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (Kampus 2)

Letak dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di kampus II UIN Walisongo Semarang Jalan Prof. Hamka Km 01, Ngaliyan, Kota Semarang 50185 Jawa Tengah, Indonesia. Telepon 024-7601294, Fax 024-7601294, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di belakang Fakultas Sains & Teknologi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan. Sebelah timur Perumahan BPI, sebelah Utara komplek Segaran, sebelah Barat persawahan, sebelah Selatan Perumahan Villa Ngaliyan Permai.

3. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁸ [Http://Walisongo.ac.id/](http://Walisongo.ac.id/) (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

⁸⁹ [Http://Fuhum.walisongo.ac.id/](http://Fuhum.walisongo.ac.id/) (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

⁹⁰ [Http://Fuhum.walisongo.ac.id/](http://Fuhum.walisongo.ac.id/) (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

- a. Visi : Unggul dalam riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi berbasis pada kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban di Indonesia.
- b. Misi :
 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner.
 2. Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
 3. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
 4. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
 5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.
- c. Tujuan :
 1. Menghasilkan sarjana tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
 2. Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
 3. Mewujudkan masyarakat yang harmonis, religius, sehat jasmani dan ruhani.
 4. Terwujudnya kerjasama lokal, nasional dan internasional.

B. Analisis data penelitian

1. Analisis pendahuluan

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.0, diperoleh deksripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut deskripsi data hasil penelitian, hasil *SPSS descriptive statistic*:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
intensitas akses media sosial	61	26	69	2511	41.16	7.121
keterampilan sosial	61	36	111	5032	82.49	11.846
Valid N (listwise)	61					

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Intensitas Akses Media Sosial

Data intensitas akses media sosial mahasiswa dalam penelitian ini di peroleh dari hasil penyebaran kuisioner tentang intensitas akses media sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, yang berjumlah 61 mahasiswa.

Kemudian di lakukan langkah manual untuk mencari rata-rata dan kualitas variable intensitas akses media sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan yang berjumlah 18 butir aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jmlah reponden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 18 \times 1 = 18$.
2. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden menjawab seluruh pertanyaan yang berjumlah 18 butir aitem. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah respnden x bobot pertanyaan x boot jawaban = $1 \times 18 \times 4 = 72$
3. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $72 - 18 = 54$
4. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $54 : 4 = 13,5$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 13,5 , dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Intensitas Akses Media Sosial

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kualitas	Kategori
1	18-31,5	2	3,4	Rendah	Sedang
2	32,5-46	46	75,4	Sedang	
3	47-60,5	12	19,6	Tinggi	
4	61,5-72	1	1,6	Sangat tinggi	
Jumlah		61	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa intensitas akses media sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2019/2020, menunjukkan nilai rata-rata 41,16 berada di interval 32,5-46 dengan frekuensi 46 responden dengan presentase 75,4% dan tergolong pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Keterampilan Sosial

Data keterampilan sosial dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, yang berjumlah 61 mahasiswa.

Kemudian dilakukan penghitungan manual untuk mencari *mean* dan kualitas variable keterampilan sosial, antara lain sebagai berikut

1. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan yang berjumlah 30 butir aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$.
2. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden menjawab seluruh pertanyaan yang berjumlah 30 butir aitem. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 4 = 120$

3. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $120 - 30 = 90$
4. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $90 : 4 = 22,5$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 22,5 dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Keterampilan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kualitas	Kategori
1	30-52,5	1	1,6	Rendah	Tinggi
2	53,5-76	16	26,3	Sedang	
3	77-99,5	41	67,2	Tinggi	
4	100,5-120	3	4,9	Sangat tinggi	
Jumlah		61	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, menunjukkan nilai rata-rata 82,49 berada di interval 77-99,5 dengan frekuensi 41 responden dengan presentase 67,2% dan tergolong pada kategori tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis product moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran data, untuk mengetahui normal tidaknya skor variable intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020. Selain itu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui linieritas hubungan intensitas akses media

sosial dan keterampilan sosial. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variable normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti memiliki sbaran yang normal pula. Pengujian normalitas menggunakan analisis *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dapat dinyatakan normal apabila signifkasnsi lebih besar dari 0,05. Dengan profil seperti ini dianggap dapat mewakili populasi. Hasil uji normalitas terhadap data skor intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

H

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		intensitas akses media sosial	keterampilan sosial
N		61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.16	82.49
	Std. Deviation	7.121	11.846
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.075
	Positive	.098	.061
	Negative	-.066	-.075
Test Statistic		.098	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan:

1. Nilai *komorgorov-smirnov test* pada variable intensitas akses media sosial adalah 0,098, dengan taraf signifikan 0,200 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data intensitas akses mediai sosial memiliki distribusi normal

2. Nilai *komogorov-smirnov test* pada keterampilan sosial adalah 0,075, dengan taraf signifikan $0,200 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data keterampilan sosial memiliki distribusi normal
3. Hasil uji normalitas distribusi kedua variable ini dinyatakan memiliki residual berdistribusi normal yakni dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$

Dari beberapa poin diatas yang menunjukkan hasil uji *komogorov-smirnov test* dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variable intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo tahun 2019/2020 dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam uji analisis parametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variable predictor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variable kriterium dengan membentuk garis linier.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah:

- 1) Jika (nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$) maka terdapat hubungan yang linier antara variable bebas dengan variable terikat.
- 2) Jika (nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variable bebas dengan varabel terikat.

Hasil uji linieritas antara variabel intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keterampilan sosial * intensitas akses media sosial	Between Groups	(Combined)	8162.839	24	340.118	47.753	.000
		Linearity	8008.021	1	8008.021	1124.340	.000
		Deviation from Linearity	154.818	23	6.731	.945	.548
Within Groups			256.407	36	7.122		
Total			8419.246	60			

Hasil uji linieritas antara variable intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial menunjukkan F_{linier} sebesar $0,945 < F_{\text{tabel}}$ sebesar 4,11 dengan nilai *sig. deviation from linearity* $0,548 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variable, yakni variable intensitas akses media sosial dan variable keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi teknik analisis korelasi *product moment*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru. Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.0.

Hasil pengujian korelasi antara variable intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, diperoleh $r_x = 0,575$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil korelasi product moment

		Correlations	
		intensitas akses media sosial	keterampilan sosial
intensitas akses media sosial	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
keterampilan sosial	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020” dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Intensitas Akses Media Sosial Pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020

Berdasarkan hasil olah data secara statistik pada variabel intensitas akses media sosial dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel intensitas akses media sosial diperoleh nilai frekuensi relatif dari 2 responden adalah 3,4% dengan interval 18-31,5 termasuk dalam kategori rendah, nilai frekuensi relative dari 46 responden adalah 75,4% dengan interval 32,5-46 dan termasuk dalam kategori sedang, nilai frekuensi relatif 12 responden adalah 19,6% dengan interval 47-60,5 termasuk dalam kategori tinggi, nilai frekuensi relative 1 responden adalah 1,6% dengan interval 61-72 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil nilai rata-rata intensitas akses media sosial mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 adalah 41,16 berada di interval 32,5-46 dengan frekuensi 46 responden dengan presentase 75,4% dan tergolong pada kategori sedang dari

seluruh responden yang berjumlah 61. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa baru cukup sering mengakses media sosial.

Hal tersebut selaras dengan hasil data yang diperoleh *we are social* 2018, bahwa pengguna internet berjumlah 132,7 juta. Kemudian pengguna aktif media sosial sebanyak 130 juta pengguna dan aktif media sosial dengan *smartphone* sebanyak 120 juta pengguna. Dimana pengguna media sosial bertambah sebanyak 24 juta pengguna sejak Januari 2017. Sedangkan pengguna media sosial dengan *smartphone* bertambah 28 juta pengguna.

Arthur S Reber mendefinisikan intensitas adalah *a borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*, Intensitas merupakan pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi.⁹¹ Intensitas itu sendiri merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan.⁹²

Sedangkan, Oberst, Wegmann, Stodt, Brand, dan Chamarro mengatakan media sosial sebagai komunitas virtual berbasis website yang memungkinkan untuk membangun profil individu dan masyarakat, bertujuan untuk membangun komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan meskipun penggunanya terus berkembang, media sosial sangat populer dikalangan remaja dan dewasa muda.⁹³

Dalam fungsinya, media sosial berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki keterbatasan jarak dan waktu yang kemudian di hilangkan dengan adanya media sosial. Tak hanya sebagai media komunikasi, media sosial juga dapat digunakan untuk mencari informasi. Hal tersebut dikarenakan penyebaran informasi dari pihak satu ke pihak lainnya terjadi begitu cepat. Kemudian media sosial juga sering digunakan untuk mencari hiburan, tak jarang kehidupan perkuliahan terasa membosankan dan melelahkan dengan media sosial mahasiswa setidaknya

⁹¹ Arthur S. Reber, *Dictionary of Psychology*, (London: Penguin Book, 1985), h. 366

⁹² Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto, (dalam skripsi Novia Lailatul Munna, 2016), h. 8.

⁹³ Oberst, Wegmann, Stodt, Brand, and Chamarro, (dalam naskah publikasi skripsi Andry Ivana Rizki, 2017), h. 2

mendapat hiburan yang dirasa dapat membangkitkan semangatnya lagi. Tingginya intensitas akses media sosial oleh mahasiswa baru menunjukkan bahwa media sosial digunakan secara maksimal menurut kegunaan dan fungsinya.

2. Tingkat Keterampilan Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan sosial mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, diperoleh bahwa intensitas akses media sosial mahasiswa baru dibagi menjadi empat kategori yakni rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil pengolahan dengan program SPSS. Data yang dihasilkan adalah nilai frekuensi relatif dari 1 responden adalah 1,6% dengan interval 30-52,5 termasuk dalam kategori rendah, nilai frekuensi relative dari 16 responden adalah 26,3% dengan interval 53,5-76 dan termasuk dalam kategori sedang, nilai frekuensi relatif 41 responden adalah 67,2% dengan interval 77-99,2 termasuk dalam kategori tinggi, nilai frekuensi relative 3 responden adalah 4,9% dengan interval 100,5-120 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Nilai rata-rata intensitas akses media sosial mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 adalah 82,49 berada di interval 77-99,5 dengan frekuensi 41 responden dengan presentase 67,2% dan tergolong pada kategori tinggi dari seluruh jumlah responden yaitu 61.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 memiliki keterampilan sosial yang baik dengan lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan. Pada dasarnya banyak para ahli

yang memberikan definisi tentang ketrampilan sosial. Seperti Riggio mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dengan melakukan pengiriman, penginterpretasian dan mengatur komunikasi verbal maupun non verbal, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif dan dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun keduanya.⁹⁴

Menurut Kaili Chen individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi ditunjukkan dari perilaku yang meliputi memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli).⁹⁵

3. Hubungan Intensitas Akses Media Sosial dan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020

Menurut UU no. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Masa dewasa awal bermula pada usia awal 20-30 tahun. Berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang ke dalam pola kehidupan dewasa yang mandiri yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga, menyebabkan hubungan dengan teman-teman semakin menjadi renggang.⁹⁶

Hurlock menerangkan karakteristik pada tahap perkembangan dewasa awal dalam penyesuaian pola kehidupan dan harapan sosial yang baru, yaitu, masa bermasalah dan ketidakstabilan, masa emosional, keterasingan sosial, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, dan

⁹⁴ Riggio (dalam naskah publikasi skripsi Zakiyyah Musa, 2015), h. 18-19

⁹⁵ Srimah, *Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA. Skripsi.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012), h. 40

⁹⁶ Jurnal, Ursa Majorsy, Annes Dwinanta Kinasih, dkk, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal*, (Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma, 2013)

masa kreatif. Dalam bidang komunikasi, dewasa awal sudah mampu melakukan hubungan sosial.⁹⁷

Melalui karakteristik diatas bahwa dewasa awal sudah mampu mengembangkan kualitas berkomunikasi dan mulai memahami isi pesan yang disampaikan. Namun jika individu mengalami kesulitan dalam perkembangan komunikasi, maka media sosial menjadi sarana untuk berkomunikasi. Penelitian dari Sponcil dan Gitimu menemukan bahwa para mahasiswa memiliki setidaknya satu jenis media sosial sebagai sarana untuk membangun komunikasi dan bergaul dengan orang lain yang kurang lebih berpengaruh dalam kehidupannya.⁹⁸

Hasil pengujian korelasi antara variable intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 diperoleh $r_x = 0,575$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Melihat dari hasil data uji hipotesis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas akses media sosial dan keterampilan sosial mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020. Hal ini menyatakan bahwa mengakses media sosial memberikan pengaruh sebanyak 57,5 % dalam berketampilan sosial pada mahasiswa baru, sedangkan 41,5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga yang demokratis, kepercayaan diri, dll.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas akses media sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020.

⁹⁷ Hurlock, EB, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga. 2006), h. 247-252

⁹⁸ Selviana, *Media Sosial Dalam Perspektif Psikologi*, Universitas Persda Indonesia YAI, 2016, artikel.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Wijaya dan Godwin menemukan aktivitas jejaring sosial (facebook dan twitter) memberikan pengaruh dalam kehidupan dunia nyata pada remaja baik secara prososial maupun antisosial. Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis online yang dapat memberkan keuntungan secara materi.⁹⁹ Kemudian menurut Tapscott ketika seseorang terpapar oleh media digital dan internet dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut akan mengembangkan cara baru untuk bersosialisasi, berinteraksi, berpikir serta berperilaku.¹⁰⁰

Dalam teori uses and gratifications mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Jika hal ini dikaitkan dengan konsep penggunaan media sosial, maka para pengguna dapat dengan mudah berinteraksi satu sama lain di suatu wadah yang sama yakni media sosial. Dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa baru fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020 dengan memanfaatkan grup whatsapp mereka dapat bertukar informasi seputar perkuliahan dan informasi akan lebih cepat tersebar untuk keefektifan waktu dan kemudahan penyampaian informasi.

Karena adanya media sosial seseorang lebih mampu untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari selviana yakni media sosial dapat memberi kontribusi dalam memperluas pergaulan serta memberi dan memperoleh informasi yang berguna lewat berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga hal ini dapat dijadikan sarana untuk melakukan kebaikan (perilaku prososial) dan menyesuaikan diri dalam bergaul (perilaku fleksibel).¹⁰¹

⁹⁹ Selviana, *op. cit.*,

¹⁰⁰ Selviana, *op. cit.*,

¹⁰¹ Selviana, *op. cit.*,

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “intensitas akses media social dan keterampilan social pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020”. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas akses media social pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, menunjukkan nilai rata-rata 41,16 berada di interval 32,5-46 dengan frekuensi 46 responden dengan presentase 75,4% dan berada dalam kategori sedang.
2. Keterampilan social pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020, menunjukkan nilai rata-rata 82,49 berada di interval 77-99,5 dengan frekuensi 41 responden dengan presentase 67,2% dan tergolong pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini koefisien korelasi 0,575 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$ yang artinya terjadi hubungan signifikan antara intensitas akses media social dan keterampilan social pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas akses media social memiliki hubungan positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa baru fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020. Intensitas akses media social dapat dijadikan predictor untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019/2020. Dengan catatan sebelumnya mereka sudah memiliki cukup keterampilan sosial yang kemudian ditingkatkan dengan menggunakan media sosial sebagai alat bantu untuk berinteraksi. Jadi semakin tinggi intensitas akses media social maka semakin tinggi keterampilan sosial.

B. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa “ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas akses media sosial dengan keterampilan sosial pada mahasiswa baru fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2019/2020” diterima. Akan tetapi hasil ini belum tentu sama, hal ini dikarenakan populasi dan kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian ini masih banyak ditemukan kekurangan serta keterbatasan, yakni:

1. Keterbatasan waktu, penelitian yang singkat menyebabkan kurang maksimalnya penelitian ini dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai metode. Penelitian dilakukan ketika waktu libur semester sehingga penelitian dilakukan tanpa bertemu langsung dengan subyek yakni melalui google form.
2. Alat bantu penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan rumusan sendiri serta ditata berdasarkan teori yang sudah ada di penelitian sebelumnya
3. Kriteria subyek yang kurang spesifik karena pemilihan sampel menggunakan *random sampling* tanpa *pretest* dan *posttest*
4. Terkadang jawaban tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari responden, ini dikarenakan mereka mencari jawaban aman dalam menjawab.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneeliti memiliki saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Hasil peneliitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuwan tassawuf dan psikoterapi, khususnya mengenai teori intensitas akses media sosial, serta keterampilan sosial.

2. Bagi mahasiswa

Semoga dapat memberikan sedikit informasi mengenai pentingnya ntenistas akses media sosial, sehingga mahasiswa dapat menggunakan media social dengan sebaik dan sebijak mungkin, tidak menggunakan media social untuk

kegiatan yang bersifat negative. Taklupa pentingnya berketerampilan sosial baik di kehidupan nyata maupun dunia maya yang berguna untuk membangun relasi untuk kelangsungan kehidupan bersosial di masa sekarang maupun masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya menggunakan metode kualitatif atau eksperimen. Merencanakan dengan matang proses penelitian dari mulai menyusun teori, pengujian skala, pengumpulan data serta analisis data yang akan digunakan sehingga terdapat hasil yang lebih spesifik dan valid. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan mengaitkan variable intensitas akses media sosial atau variable keterampilan sosial dengan faktor-faktor lain sehingga akan menjadi sebuah penelitian baru dan lebih berkualitas dari penelitian sebelumnya.

D. Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufikk dan hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan Alhamdulillah tak hentinya peneliti panjatkan atas segala kesulitan, hambatan, kendala yang dapat peneliti lalui dengan lancer, atas usaha serta pertolongan dari Allah SWT. Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini agar lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Melton Putra, cet. XI, 1991.
- Aryani, Eka, *Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Darmawan, Deni, *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dewa, Eka Putra, *Menguak Jejaring Sosial*, Serpong : 2014.
- Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- Hurlock, EB, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga. 2006.
- J. L, Matson, *Social Behavior and Skill in Children*. New York: Baton Rouge, 2009.
- Majorsy, Ursa & Annes Dwininta Kinasih dkk, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal*, Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma, 2013.
- Muna, Novia Lailatul, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

- Musa, Zakiyyah, *Pengaruh Ketermapilan Sosial Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Pengguna Smartphone*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Musdalifah, Afni & Faturochman, *Psikologi Relasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018.
- Nasrullah, Rulli, _____, 2015
- Nuraini, Kurnia, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Putri, Matilda Devina Nirmala, *Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Kualitas Komunikasi Interpersonal Pada Usia Dewasa Awal*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Riyanti, Yuzi Akbari Vindita, *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Belajar Mata Pelajar Produktif Pada Siswa Kelas IX Jasa Boga di SMK 3 Klaten*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Rizki, Andry Ivana, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Medai Sosial Instagram Dengan Harga Diri*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Rohmadi, Arif, *Tips ber- social media*
- S. Reber, Arthur, *Dictionary of Pshycology*, London: Penguin Book, 1985.
- Srimah, *Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Sudarsih, Wati, *Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pakal Pinang*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Peenlitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, cet. IV, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suyanto, Agus, *Psikologi*, (Jakarta, Aksara Baru, 1979).

Teenduha, A'inindiyanaufi, *Hubungana Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Trisnani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*, Sidoarjo: BPPKI, 2017.

Ulina, Evi Sebayang, *Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Homeschooling Dan Siswa Yang Mengikuti Program Reguler*, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007.

We are social, digital in 2018 in southeast asia : essential insights into internet, social media, mobile, and ecommerce use across the region.

<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. diakses pada 28 juni 2019 pukul 11.02 wib

<https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>. diakses pada 16 oktober 2019 pukul 13.40 wib

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. diakses pada 14 oktober 2019 pukul 19.00 wib

<https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>. diakses pada 16 oktober 2019 pukul 14.50

<https://www.whatsapp.com/about/>. Diakses pada 28 juni 2019 pukul 10.25 wib

<Http://Walisongo.ac.id/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

<Http://Fuhum.walisongo.ac.id/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2019).

Lampiran 1

1. Tabulasi skor uji validitas
2. Tabel uji validitas
3. Tabulasi skor total uji validitas
4. Tabel uji reliabilitas

1. Tabulasi skor uji validitas

a. Tabulasi data uji coba intensitas akses media sosial

No.	Item																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Responden	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	4	3	1	2	1	2	
	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	
	5	2	4	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2
	6	2	3	2	4	2	3	3	1	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	
	7	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	1	3	2	3	2	
	8	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	1	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	
	9	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	
	10	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	

b

11	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	4	1	2	3	3	
12	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4	2	2	2	2	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	
13	2	4	2	3	1	3	3	1	1	1	2	1	4	4	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	
14	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	
15	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1	1	1	4	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
16	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	
17	2	4	2	4	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	4	2	1	1	1	2	
18	4	3	2	4	2	3	3	1	4	1	1	1	4	4	4	4	2	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	2	3	1	
19	3	4	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	
20	2	4	2	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	1	2	1	3	
21	3	4	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	3	4	4	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
22	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	1	2	1	1	3	
23	3	3	2	4	3	3		1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	1	
24	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	

25	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2		3	2	2	
26	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	
27	3	4	2	4	1	3	2	2	2	1	1	1	4	3	3	2	1	1	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	
28	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	4	2	3	2	3	
29	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	
30	3	3	2	4	2	3	2	1	1	1	1	3	2	4	4	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2
31	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	
32	4	4	2	3	4	3	2	1	4	1	2	1	3	4	4	3	2	3	1	1	2	1	3	2	4	3	2	1	2	1	
33	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
34	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
35	2	4	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	
36	3	4	2	4	2	3	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	2	1	1	
37	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	
38	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	1	1	1	2	

b. Tabulasi data uji coba keterampilan sosial

No.	Item																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	
3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3		
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
6	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

11	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3			
12	3	4	4	4	4	3	3	3		3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3			
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4			
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3		
16	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
18	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
19	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	
20	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
21	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
22	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
23	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
24	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	

2. Tabel uji validitas

a. Uji validitas intensitas akses media sosial

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00002	Pearson Correlation	,257
	Sig. (2-tailed)	,119
	N	38
VAR00003	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	38
VAR00004	Pearson Correlation	,016
	Sig. (2-tailed)	,926
	N	38
VAR00005	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00006	Pearson Correlation	-.498**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38

VAR00007	Pearson Correlation	,056
	Sig. (2-tailed)	,738
	N	38
VAR00008	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	38
VAR00009	Pearson Correlation	.760**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00010	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38

VAR00011	Pearson Correlation	,225
	Sig. (2-tailed)	,174
	N	38
VAR00012	Pearson Correlation	,235
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	38
VAR00013	Pearson Correlation	,186
	Sig. (2-tailed)	,264
	N	38
VAR00014	Pearson Correlation	.354*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	38

VAR00015	Pearson Correlation	,189
	Sig. (2-tailed)	,255
	N	38
VAR00016	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00017	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00018	Pearson Correlation	,272
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	38

VAR00019	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00020	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00021	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	38
VAR00022	Pearson Correlation	,158
	Sig. (2-tailed)	,345
	N	38

VAR00023	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00024	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00025	Pearson Correlation	-,046
	Sig. (2-tailed)	,783
	N	38
VAR00026	Pearson Correlation	,261
	Sig. (2-tailed)	,113
	N	38

VAR00027	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00028	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00029	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00030	Pearson Correlation	,066
	Sig. (2-tailed)	,694
	N	38

total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas keterampilan sosial

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	,294
	Sig. (2-tailed)	,073
	N	38
VAR00002	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
VAR00003	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38

VAR00004	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	38
VAR00005	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
VAR00006	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00007	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	38
VAR00008	Pearson Correlation	,313
	Sig. (2-tailed)	,056
	N	38
VAR00009	Pearson Correlation	,300
	Sig. (2-tailed)	,067
	N	38
VAR00010	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00011	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	38
VAR00012	Pearson Correlation	,477**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	38
VAR00013	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
VAR00014	Pearson Correlation	,265
	Sig. (2-tailed)	,108
	N	38
VAR00015	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	38
VAR00016	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00017	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	38
VAR00018	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38
VAR00019	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	38
VAR00020	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	38
VAR00021	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38
VAR00022	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00023	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	38
VAR00024	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	38
VAR00025	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00026	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38
VAR00027	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	38
VAR00028	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00029	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	38
VAR00030	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00031	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	.006

	N	38
VAR00032	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
VAR00033	Pearson Correlation	.340*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	38
VAR00034	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

	N	38
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

3. Tabulasi skor total uji validitas

Jumlah skor total		
Responden	Keterampilan sosial	Intensitas akses media sosial
1	100.00	64.00
2	96.00	81.00
3	96.00	81.00
4	104.00	61.00
5	121.00	69.00
6	106.00	63.00
7	96.00	81.00
8	99.00	89.00
9	104.00	69.00
10	136.00	82.00

11	101.00	65.00
12	108.00	71.00
13	125.00	58.00
14	108.00	86.00
15	104.00	58.00
16	108.00	66.00
17	113.00	60.00
18	116.00	80.00
19	122.00	68.00
20	110.00	72.00
21	124.00	58.00
22	110.00	62.00
23	110.00	69.00

24	99.00	76.00
25	102.00	79.00
26	97.00	70.00
27	113.00	74.00
28	103.00	73.00
29	96.00	67.00
30	106.00	66.00
31	106.00	67.00
32	93.00	73.00
33	101.00	80.00
34	92.00	80.00
35	98.00	62.00
36	120.00	69.00
37	90.00	93.00

38	130.00	57.00
----	--------	-------

4. Tabel uji reliabilitas

a. Keterampilan sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	30

b. Intensitas akses media sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	30

Lampiran 2

1. Blue print skala penelitian
2. Skala penelitian
3. Tabulasi data skala penelitian
4. Tabulasi skor total skala penelitian

Kisi-Kisi Skala Keterampilan Sosial

No.	Aspek	Indikator	F	UF
1	<i>Peer Relationship</i>	Memiliki inisiatif untuk bergaul	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memberi support teman ketika menghadapi musibah* • Saya mampu mengawali percakapan dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu teman hanya membuang waktu saya • Saya enggan untuk mulai menyapa orang lain
		Menjadi individu yang disenangi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dijadikan teman curhat teman-teman saya • Saya memiliki banyak teman baik di dunia nyata maupun di media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman saya tidak memperhatikan ketiak saya sedang curhat dengannya
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ikut prihatin atas masalah yang dialami teman saya* • Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang curhat* 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malas menanyakan keadaan teman saya • Saya sulit memahami perasaan orang lain
2	Manajemen Diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu tersenyum pada semua orang meskipun hati saya sedang gelisah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak dapat menahan emosi ketika orang marah pada saya

		Menerima kritikan dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang jika ada orang yang mengingatkan kesalahan saya* • Kritikan orang lain bisa membantu saya agar berubah menjadi lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malas mendengar kritik tentang saya • Kritikan orang lain membuat saya emosi
		Melakukan kerjasama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada tugas kelompok saya ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malas mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman • Saay menghindari jika ada gotong royong di masyarakat
3	Kesuksesan akademik	Mampu belajar secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Saya belajar tanpa disuruh orang lain karena belajar merupakan kebutuhan saya • Saya mampu mengerjakan tugas secara individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sak mencontek tugas teman saya • Kalau tidak dengan teman saya tidak bisa belajar
		Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan mengerjakan tugaas 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu bertanya kepada teman karena takut dikatakan bodoh
4	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berangkat kuliah tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sibuk mengobrol dengan teman ketika teman yang lain sedang presentasi
5	Asertif	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berani memperkenalkan diri pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak berani pada orang asing

		orang yang baru saya temui	meskipun saya sedang kebingungan
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mengatakan kebenaran meskipun itu menyakitkan • Saya berani meminta maaf ketika saya berbuat salah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berbohong demi menutupi kesalahan saya
	Mengungkapkan ketidaksenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan dengan tegas berkata “tidak” saat diajak teman melakukan hal yang tidak baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya diam ketika melihat sesuatu yang menyedihkan

Kisi-kisi intensitas akses media sosial

No.	Aspek	Indikator	Item	
			favorable	unfavorable
1	Perhatian	Ketertarikan atau minat subyek dalam mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka menggunakan media sosial karena banyak fitur yang saya sukai • Saya suka berkirim pesan melalui media sosial karena lebih praktis* • Saya sering membagikan aktivitas saya di media sosial • Saya lebih sering ngobrol dengan teman melalui media sosial dari pada secara langsung* • Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial dari pada harus keluar kamar atau rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih memilih ngobrol langsung dengan teman dari pada melalui medsos • Saya tidak tertarik untuk berlama-lama mengakses media sosial*
		Individu menunjukkan konsentrasi yang tinggi pada saat mengakses media	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak suka diganggu ketika sedang mengakses media sosial • Saya selalu meluangkan waktu untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tanggap untuk memulai obrolan dan mengesampingkan media sosial saya* • Saya menyimak teman ketika curhat

		sosial	<p>mengakses media sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak memperdulikan teman yang sedang berbicara ketika sedang mengakses media sosial 	dan menunda mengakses media sosial*
2	Penghayatan	Subyek memahami kegunaan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya media sosial membantu saya untuk mengetahui keadaan teman* • Saya menggunakan media sosial untuk mengikuti perkembangan zaman • Saya sadar media sosial hanya alat bantu untuk berkomunikasi dengan orang lain* 	
		Subyek menikmati aktivitas ketika mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menikmati aktivitas saya ketika mengakses media sosial • Saya sering mengabaikan aktivitas lain demi mengakses media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bosan ketika terlalu lama mengakses media sosial*
		Subyek menghayati informasi yang di peroleh ketika mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah terbawa suasana ketika melihat informasi di media sosial • Saya mudah mempercayai informasi yang ada di media sosial 	

		Subyek menyerap informasi dari mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan membagikan informasi yang saya dapat dari media sosial kepada teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak langsung percaya pada informasi yang saya dapat dari media sosial*
3	Durasi	Lama waktu subyek dalam mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengakses mediasosial lebih dari 5 jam sehari • Saya sering lupa waktu ketika mengakses media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih suka main game daripada mengakses media sosial* • Saya selalu membatasi waktu untuk akses media sosial*
4	Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengakses media sosial lebih dari 15 kali sehari • Saya mengakses media sosial dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun • Hampir setiap waktu saya mengakses media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengakses media sosial ketika memiliki waktu luang*

Skala penelitian

a. Keterampilan social

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memberi support teman ketika menghadapi musibah				
2	Saya mampu mengawali percakapan dengan teman				
3	Membantu teman hanya membuang waktu saya				
4	Saya enggan untuk mulai menyapa orang lain				
5	Saya dijadikan tempat curhat teman-teman saya				
6	Saya memiliki banyak teman, baik di media sosial maupun di dunia nyata				
7	Teman saya tidak memperhatikan saaya ketika ssaya sedang curhat dengannya				
8.	Saya ikut prihatin atas masalah yang dialami teman saya				
9	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang curhat				
10	Saya malas menanyakan keadaan teman saya				
11	Saya sulit memahami perasaan orang lain				

12	Saya mampu tersenyum pada semua orang meskipun hati saya sedang gelisah				
13	Saya tidak dapat menahan emosi ketika orang marah pada saaya				
14	Saya senang jika ada orang yang mengingatkan kesaalahan saya				
15	Kritikan orang lain bisa membantu saya agar berubah menjadi lebih baik				
16	Saya malas mendengar kritik tentang saya				
17	Ketika ada tugas kelompok saya ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya				
18	Saya malas mengerjakan tugas bersama teman-teman saya				
19	Saya menghindari jika ada gotoong royong di masyarakat				
20	Saya belajar tanpa disuruh orang lain				
21	Saya mampu mengerjakan tugas secara individu				
22	Saya suka mencontek tugas teman saya				
23	Kalau tidak dengan teman saya tidak bisa belajar				
24	Saya bertanya kepada dosen ketika kesulitan mengerjakan tugas				
25	Saya takut bertanya kepada teman karean taku tdikatakan bodoh				

26	Saya berangkat kuliah tepat waktu				
27	Saya sibuk mengobrol dengan teman ketika teman yang lain sedang presentasi				
28	Saya berani memperkenalkan diri pada orang yang baru saya temui				
29	Saya tidak berani bertanya pada orang asing meskipun saya sedang kebingungan				
30	Saya akan mengatakan kebenaran meskipun itu menyaktkan				
31	Saya berani meminta maaf ketika saya berbuat salah				
32	Saya berbohong demi menutupi kesalahan saya				
33	Saya akan dengan tegas berkata tidak saat diajak teman melakukan hal yang tidak baik				
34	Saya hanya diam ketika melihat sesuatu yang menyedihkan				

b. Skala intensitas akses media social

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1	Saya suka menggunakan media sosial karena banyak fitur yang saya sukai				
2	Saya suka berkirim pesan melalui media sosial karena lebih praktis				

3	Saya serng membagikan aktivitas saya di media sosial				
4	Saya lebih memilih ngobrol langsung dengan teman dari pada melalui media sosial				
5	Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial dari pada harus keluar kamar atau rumah				
6	Saya lebih sering ngobrol dengan teman melalui medai sosial dari pada ssecara langsung				
7	Saya tidak tertarik untukberlama-lama mengakses media sosial				
8	Saya tidak suka diganggu ketika sedang mengaskses media sosial				
9	Saya selalu meluangkan waktu untuk engakses media sosial				
10	Saya tidak memperdulikan teman yang sedang berbicara ketika sedang mengakses media sosial				
11	Saya tanggap untuk memulai obrolan dan mengesampingkan media sosial saya				
12	Saya menyimak teman ketika curhat dan menunda mengakses media sosial				
13	Aadanya media sosial membantu saya untuk mengetahui keadaan teman				
14	Saya menggunkan media sosial untuk mengikuti perkembangan zaman				

15	Saya sadar media sosial hanya alat bantu untuk berkomunikasi dengan orang lain				
16	Saya menikmati aktivitass saya ketika mengakkses medai sosial				
17	Saya sering mengabaikan aktivitas lain demi mengakses media sosial				
18	Saya bosan ketika terlalu lama mengakses media sosial				
19	Saya mudah terbawa suasana ketika melihat informasi di media sosial				
20	Saya mudah mempercayai informasi yang ada di media sosial				
21	Saya akan membagikan informasi yang saya dapat dari media sosial kepada teman				
22	Saya tidak langsung percaya pada informasai yang saya daapt dari media sosial				
23	Saya mengakses mdia sosial lebih dari 5 jam ssehari				
24	Saya sering lupa wwaktu ketika mengakses media sosial				
25	Saya lebih suka bermain game dari pada mengakses media sosial				
26	Saya selalu membatassi waktu untuk mengakses media sosial				
27	Saya mengakses media ssosial lebih dari 15				

	kali sehari				
28	Saya mengakses meddia sosial dimanapun kapanpun dan dalam kondisi apapun				
29	Hampir setiap waktu saya mengakses media sosial				
30	Saya mengakses media sosial ketika memiliki waktu luang				

Tabulasi data skala penelitian

a. Data keterampilan social

No.	Item																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Responden	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3		
	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3		
	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	
	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
	5	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	
	6	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	
	7	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	
	8	3	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	1	3	2	2		
	9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
	11	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	
	12	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	
	13	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	
	14	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	1	3
	15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	
	16	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	
	17	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	

18	4	1	4	1	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	4	1	4	1	1	3	2	3		
19	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3		
20	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3		
21	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	4	3	4		
22	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4		
23	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3		
24	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3		
25	3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3		2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3		
26	3	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	1	2	3	2	3		
27	3	3	4	2	3	4	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2		
28	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	4		
29	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3		
30	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3		
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4		
32	4	1	4	1	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	1	2	1	3	1	2	4	1	4	1	2	3	4	4		
33	4	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	3	3	3
34	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	
35	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	
36	2	3	4	1	1	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	1	3	3	3		
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	

39	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3
40	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3
41	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3
42	3	3	4	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	1	4	3	4
43	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3
44	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	2	1	3	3	2	4	4	4	1	3	4	3	3
45	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4
46	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
47	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
48	4	2	4	1	1	4	3	4	4	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	1	1	4	3	4
49	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
51	4	1	4	2	2	4	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	3	4	1	4	2	2	4	3	3
52	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	1	2	4	3	3
53	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3
54	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
55	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	
56	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3
57	2	1	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	4	4	2	3	4	4
58	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
59	4	1	4	1	2	3	3	4	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	1	4	1	2	3	3	4

60	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	
61	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3

b. Tabulasi data intensitas akses media social

No.	Item																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
responden	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1
	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3
	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3
	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
	5	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1
	6	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
	7	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3
	8	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2
	9	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	11	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3
	12	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2
	13	2	2	1	3	2	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
	14	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3
	15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1
	16	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3
	17	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1
	18	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3
	19	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
	20	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
	21	3	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1
	22	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1
	23	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2
	24	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3
	25	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	0	3	2
	26	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1
	27	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	4	3	2
	28	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2
	29	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	30	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1
	31	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
	32	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2
	33	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3
	34	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
	35	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
	36	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1	2	1
	37	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	38	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1
	39	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1
	40	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1
	41	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3
	42	3	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	1	2	2	1	1	2	2

43	2	2	1	3	2	2	2	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1
44	4	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1
45	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
46	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
47	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
48	3	2	2	3	2	3	2	4	4	1	2	1	1	4	1	4	3	3
49	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3
50	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
51	4	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	4
52	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
53	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1
54	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
55	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
56	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
57	4	3	3	2	3	4	2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3
58	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3
59	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	1	2	4	3	4	3	3
60	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
61	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1

Tabulasi skor total skala penelitian

No	intensitas akses media sosial	keterampilan sosial
1	32	96
2	49	72
3	49	72
4	35	92
5	38	86
6	39	88
7	47	72
8	52	62
9	38	86

10	53	62
11	36	93
12	44	75
13	30	103
14	51	66
15	32	95
16	42	82
17	32	100
18	51	69
19	40	87

20	36	89
21	36	90
22	34	94
23	42	84
24	46	73
25	43	70
26	41	80
27	44	81
28	39	83
29	37	89
30	38	91
31	36	90
32	44	78
33	48	73
34	49	68
35	34	96
36	41	80
37	69	36
38	33	96
39	38	86
40	38	86

41	44	77
42	38	86
43	32	96
44	37	91
45	26	111
46	44	76
47	44	77
48	45	80
49	41	83
50	36	88
51	50	74
52	43	82
53	32	99
54	37	89
55	48	73
56	43	81
57	45	78
58	43	77
59	49	75
60	38	89
61	40	79

Lampiran 3

1. Tabel deskripsi data penelitian
2. Tabel uji normalitas
3. Tabel uji linieritas
4. Tabel uji hipotesis

1. Tabel deskripsi data penelitian

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
intensitas akses media sosial	61	26	69	2511	41.16	7.121
keterampilan sosial	61	36	111	5032	82.49	11.846
Valid N (listwise)	61					

2. Tabel uji normalitas

		intensitas akses media sosial	keterampilan sosial
N		61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.16	82.49
	Std. Deviation	7.121	11.846
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.098	.075
	Positive	.098	.061
	Negative	-.066	-.075
Test Statistic		.098	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Tabel uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keterampilan sosial *	Between Groups	(Combined)	8162.839	24	340.118	47.753	.000
intensitas akses media sosial		Linearity	8008.021	1	8008.021	1124.340	.000
		Deviation from Linearity	154.818	23	6.731	.945	.548
Within Groups			256.407	36	7.122		
Total			8419.246	60			

4. Tabel uji hipotesis

Correlations

		intensitas akses media sosial	keterampilan sosial
intensitas akses media sosial	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
keterampilan sosial	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Lala Monika Ayu Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 29 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Bogosari Rt 01 Rw 03, Bogosari, Guntur, Demak,
Jawa Tengah.
Nomor Telepon / HP : -
e-mail : -

Pendidikan Formal

- SMA Negeri 1 Guntur Demak
- UIN Walisongo Semarang